

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 16 di Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional dan semakin baik kebiasaan belajar seorang siswa, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat. Hipotesis ini dibuktikan dengan persamaan regresi linier berganda $\hat{Y} = 60,308 + 0,200 (X_1) + 0,112 (X_2)$.

Mengacu pada persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,200, jika kecerdasan emosional nilainya ditingkatkan sebesar 1 poin. Koefisien tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Artinya, semakin meningkat kecerdasan emosional siswa, maka semakin meningkat prestasi belajarnya.

Kemudian, prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,112, jika kebiasaan belajar nilainya ditingkatkan sebesar 1 poin. Koefisien tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif

antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Artinya, semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka akan semakin baik prestasi belajarnya.

Hubungan antara kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar yang diperoleh dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,620. Jadi kemampuan dari variabel kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar untuk menjelaskan prestasi belajar secara simultan sebesar 62%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 16 Jakarta, diketahui bahwa kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Dalam variabel kecerdasan emosional, indikator yang paling dominan nilai skornya dalam memengaruhi prestasi belajar adalah indikator empati dengan sub indikator perhatian kepada orang lain, yaitu sebesar 13,27%. Sedangkan indikator yang paling rendah nilai skornya adalah kesadaran diri dengan sub indikator kepercayaan diri, yakni sebesar 8,70%.

Dalam variabel kebiasaan belajar, indikator yang paling dominan nilai skornya dalam memengaruhi prestasi belajar adalah indikator cara belajar dengan sub indikator konsentrasi, yaitu sebesar 21,68%. Sedangkan indikator yang paling rendah nilai skornya adalah rutinitas dengan sub indikator mengulang materi pelajaran, yaitu sebesar 19,13%.

Implikasi dari penelitian ini adalah siswa mampu meningkatkan prestasi belajar melalui kecerdasan emosional yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga siswa menjadi semakin termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya adalah:

1. Kecerdasan emosional siswa SMK Negeri 16 Jakarta sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan kembali khususnya pada sub indikator kepercayaan diri yang memiliki persentase terendah. Oleh karena itu, siswa di SMK Negeri 16 Jakarta seharusnya dapat lebih meningkatkan kepercayaan dirinya lewat berbagai cara seperti tidak memikirkan hal-hal negatif yang mampu mengurangi tingkat kepercayaan diri, mempersiapkan dengan matang sebelum melakukan sesuatu, tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain, dan sebagainya.
2. Kebiasaan belajar siswa SMK Negeri 16 Jakarta sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan kembali khususnya pada sub indikator mengulang materi pelajaran yang memiliki persentase terendah. Oleh

karena itu, siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk mulai mendisiplinkan diri sendiri dengan membuat jadwal belajar khusus untuk mengulangi materi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah setiap harinya.